

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi dan bersosialisasi. Bahasa yang digunakan seseorang didapatkan dari hasil proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Dengan berbahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan berupa ide atau gagasan, menyampaikan keinginan, permintaan, ataupun perasaan yang ingin disampaikan oleh pembicara maupun penulis.

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi haruslah bahasa yang komunikatif dalam artian dapat menyampaikan informasi dengan benar kepada pendengar ataupun pembacanya. Kurniawan (2019, hlm. 6) mengatakan bahwa bahasa digunakan untuk berkomunikasi, akan tetapi, terlebih dahulu kita harus mempertimbangkan, apakah bahasa yang kita gunakan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat? Dalam hal ini, kita tidak asing dengan istilah bahasa yang komunikatif. Artinya, jika seseorang salah dalam menggunakan bahasa, maka komunikasi yang terjadi tidak akan efektif dan pesan atau informasi yang disampaikan tidak tersampaikan secara maksimal.

Ada dua jenis bahasa, bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan berhubungan dengan pengucapan serta lafal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sementara bahasa tulis memanfaatkan media tulis sebagai unsur dasarnya. Bahasa tulis dituntut untuk menggunakan bahasa yang benar. Artinya, bahasa tulis dituntut untuk menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang telah ada, yang berlaku dan disepakati bersama oleh pihak-pihak yang merumuskan kaidah-kaidah tersebut. Adanya kaidah-kaidah tersebut, seharusnya menjadi pedoman bagi para penulis sehingga mereka dapat meminimalisir kesalahan berbahasa, dan pesan atau gagasan yang disampaikan kepada orang lain dapat mudah dimengerti.

Bahasa tulis digunakan di berbagai media komunikasi massa seperti surat kabar. Surat kabar digunakan manusia untuk berbagi informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian. Effendy dalam Prihartono (2016, hlm. 108) mengatakan bahwa, surat kabar merupakan lembaran-lembaran yang dicetak dan diterbitkan

secara periodik, memuat informasi yang bersifat umum, isinya termasa dan terkini. Serta memuat berbagai topik atau permasalahan di seluruh dunia yang

dapat diketahui oleh pembaca. Jelas bahwa surat kabar ini mejadi alat komunikasi manusia di seluruh dunia, untuk itu bahasa dalam surat kabar selayaknya menggunakan kaidah penulisan bahasa yang benar agar pesan yang tertulis di dalamnya dapat dipahami oleh pembaca.

Surat kabar yang dimuat oleh suatu redaksi semestinya tidak terdapat lagi kesalahan penulisan di dalamnya karena sudah berpedoman dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat penyimpangan berbahasa di dalamnya. Badudu (1989) dalam Chaer (2002, hlm. 160) menyebutkan bahwa kerusakan berbahasa disebabkan oleh surat kabar atau pers, selain dilakukan oleh masyarakat di negeri ini, hal itu terjadi juga di negara maju. Artinya, kesalahan berbahasa yang terus menerus tanpa adanya kesadaran pada diri penulis dapat menyebabkan rusaknya aturan berbahasa yang telah ada.

Salah satu kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam penulisan surat kabar adalah penggunaan ejaan. Pranowo (2014, hlm. 118) mengatakan “Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa.” Hal tersebut, didukung oleh pernyataan Putrayasa (2014, hlm. 21) mengatakan “Masalah ejaan tampaknya amat sederhana. Justru karena kesederhanaannya itulah orang sering melupakannya.” Dari kedua pakar tersebut disimpulkan bahawa, kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan disebabkan karena seseorang yang terlalu menyepelekan pentingnya menggunakan ejaan dengan benar.

Surat kabar Inilah Koran merupakan surat kabar yang didirikan pada tanggal 1 November 2011, dan diresmikan pada 10 November di kota Bandung. Surat kabar Inilah Koran menyajikan berita nasional dan internasional yang mewakili pembaca dari berbagai latar belakang usia. Dalam surat kabar ini masih ditemukan fenomena kesalahan ejaan yang masih bisa untuk dianalisis. Seperti pada penggalan surat kabar yang penulis temukan dalam surat kabar Inilah Koran 1 Juli 2021 halaman 4 “Kemampuan berkolaborasi dan bekerja dalam tim, itulah yang akan menjadi definisi knowledge economy,” Dalam penggalan tersebut terdapat kesalahan penggunaan ejaan berupa pemakaian hurum miring yang seharusnya

digunakan pada frasa ‘knowledge economy’, sehingga apabila menggunakan ejaan yang benar maka penulisannya menjadi *knowledge economy*.

Dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada jenjang SMP, terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer yang diperdengarkan atau dibaca. Kosasih (2016, hlm. 96) mengatakan bahwa teks yang berisi sejumlah argumen yang disertai fakta, dan saling berhubungan, disebut teks eksposisi. Di dalamnya mungkin pula berisi penilaian, dorongan, sugesti, serta ajakan tertentu pada pembacanya. Kemudian Alwasilah (2013, hlm. 111) mengatakan bahwa, eksposisi merupakan sebuah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, mengklarifikasi, mendidik, serta mengevaluasi suatu masalah atau persoalan. Artinya, teks eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan suatu permasalahan.

Teks eksposisi berfungsi untuk menguraiakan gagasan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disertai dengan fakta-fakta yang kuat. Teks eksposisi juga bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembacanya. Dengan begitu, mempelajari teks eksposisi menjadi suatu hal yang penting agar setiap peserta didik dapat meningkatkan wawasan pengetahuan yang dimilikinya.

Surat kabar termasuk ke dalam teks eksposisi karena keduanya sama-sama berfungsi memaparkan suatu kejadian yang disertai dengan fakta-fakta yang kuat serta dapat memperluas pandangan dan meningkatkan pengetahuan orang yang membacanya, dalam hal ini peserta didik kelas VIII SMP. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk menjadikan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan ajar di sekolah.

Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam menentukan proses tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan bagi peserta didik. Bahan ajar juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi dan segala aktivitas dalam pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya, kebanyakan pendidik masih mengaplikasikan bahan ajar yang instan dan konvensional atau kuno. Prastowo (2012, hlm. 18) mengatakan bahwa:

Dalam realitanya, masih banyak pendidik yang mengaplikasikan bahan ajar konvensional, instan, langsung membeli dan menggunakannya, tanpa adanya upaya untuk merencanakan, mempersiapkan, serta menyusunnya secara mandiri.

Sehingga risikonya, bahan ajar yang mereka gunakan terasa monoton, tidak lagi kontekstual, tidak menarik, serta tidak sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik

Untuk itu penting sekali bagi pendidik dalam menciptakan bahan ajar yang menarik untuk peserta didik. Yunus dan Alam (2018, hlm. 162) mengatakan bahwa bahan ajar adalah serangkaian materi belajar yang terorganisasi secara sistematis, bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang dapat menghidupkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut penulis mengulas, bahwa, bahan ajar merupakan materi ajar yang disusun secara sistematis dan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar karena isinya mengandung pemaparan mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Penggunaan ejaan dalam surat kabar juga dapat dijadikan bahan ajar peserta didik agar lebih memahami kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi di surat kabar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan mengajukan penelitian yang berjudul *“Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Teks Eksposisi di Surat Kabar Inilah Koran Edisi Juli 2021 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Peserta Didik Kelas VIII SMP”*.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini meliputi kesalahan berbahasa, khususnya penggunaan ejaan dalam teks eksposisi di surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021. Kesalahan penggunaan ejaan yang akan diteliti pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021 yaitu berupa kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Selanjutnya, penulis menyusun rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan terkait dengan pemakaian huruf dalam teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan terkait dengan penulisan kata dalam teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021?

3. Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan terkait dengan penggunaan tanda baca dalam teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021?
4. Bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan terkait dengan penulisan unsur serapan dalam teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021?
5. Apakah hasil penelitian terkait dengan kesalahan penggunaan ejaan dalam teks eksposisi di surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021 dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar peserta didik kelas VIII SMP?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun, sebagai berikut;

1. untuk mengetahui kesalahan penggunaan ejaan terkait dengan pemakaian huruf dalam teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021;
2. untuk mengetahui kesalahan penggunaan ejaan terkait dengan penulisan kata dalam teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021;
3. untuk mengetahui kesalahan penggunaan ejaan terkait dengan penggunaan tanda baca dalam teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021;
4. untuk mengetahui kesalahan penggunaan ejaan terkait dengan penulisan unsur serapan dalam teks eksposisi pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021;
5. untuk mengetahui kebermanfaatan hasil penelitian terkait dengan kesalahan penggunaan ejaan dalam teks eksposisi di surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021 sebagai bahan ajar peserta didik kelas VIII SMP.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis mengharapkan hasil analisis kesalahan penggunaan ejaan pada surat kabar Inilah Koran edisi Juli 2021 ini bisa menjadi salah satu penunjang pendidik pada kegiatan pembelajaran, khususnya menjadi bahan ajar di SMP tempat pendidik mengajar.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diajukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, yakni:

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran teks eksposisi di jenjang SMP.

### b. Bagi Peserta Didik

Hasil analisis kesalahan penggunaan ejaan teks eksposisi pada surat kabar bermanfaat untuk memberikan pengalaman bahan ajar yang menarik bagi peserta didik, dengan lebih banyak melibatkan apapun yang ada di sekitar peserta didik. Sehingga peserta didik mampu mendapatkan pengalaman dalam proses belajarnya, khususnya dalam pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan teks eksposisi.

### c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi alternatif bahan ajar pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan teks eksposisi.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memaparkan definisi operasional, sebagai berikut.

1. Analisis kesalahan merupakan kegiatan menyelidiki kesalahan dengan menguraikan bagian-bagiannya.
2. **Ejaan adalah aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi bahasa seperti kata, kalimat, dan sebagainya dalam bentuk huruf-huruf (tulisan) serta penggunaan tanda baca.**
3. Teks eksposisi adalah teks yang berisi uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa dengan disertai argumentasi yang kuat.
4. Surat kabar adalah media massa yang berupa lembaran-lembaran yang bertuliskan berita, artikel, dsb. Dapat disebut juga koran.

5. Bahan ajar adalah serangkaian materi belajar yang terorganisasi secara sistematis, digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan uraian definisi operasional tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam teks eksposisi di surat kabar merupakan suatu kegiatan untuk menyelidiki serta menguraikan bagian-bagian kesalahan penggunaan ejaan pada surat kabar dengan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia.